

# Effects of Sin

Rudi Zalukhu, M.Th



# BGA : Ibrani 10:26-31 Ke: \_\_\_

1

**APA YANG KUBACA?**

(Observasi: Tokoh, Peristiwa)

2

**APA YANG KUDAPAT?**

(Penafsiran: Pelajaran, Janji, Teladan, Perintah, Nasehat, Larangan)

3

**APA RESPONSKU?**

(Aplikasi: Bersyukur, Berdoa, Bertobat, Pengakuan dosa, Komitmen)



# **Pertama, dosa menyebabkan manusia tidak memenuhi kemuliaan Allah.**

- Konsep Agustinus bahwa dosa sebagai kekurangan, harus lebih dimengerti sebagai **akibat dosa** dalam manusia
- Ketika dosa muncul, kemuliaan Allah langsung meninggalkan manusia. Ini berarti **kehilangan hak istimewa** manusia sebagai wakil Allah untuk menjadi reflektor kemuliaan-Nya.

- Kehilangan kemuliaan Allah dari manusia, membuat manusia berada dalam suatu kondisi yang sangat menyedihkan.
- Manusia akan hidup **tanpa hormat** dan **kemuliaan**, Ilmu pengetahuan menolak **kebenaran**, hak-hak manusia tidak mempunyai kebaikan, pengetahuan tanpa **hikmat**, pernikahan tanpa **kasih**, dan tindakan **tanpa hati nurani**, kebebasan tanpa **kontrol**.
- **Anda mengalaminya?**

# Apa yang terjadi sekarang ini?

- Lingkungan kita padat dengan **jiwa-jiwa yang kosong** sementara berlimpah materi, penuh kekuatiran akan perang sementara pembicaraan mengenai perdamaian tidak berhenti, penuh dengan ketidakamanan sementara dihasilkan senjata-senjata yang tercanggih.
- **Bertambahnya** angka bunuh diri sementara tersedia alat kehidupan yang lebih baik; kehancuran keluarga meningkat sementara kebebasan sex dan percintaan makin meluas.

**Door**



# Kedua, manusia mengalami kerusakan total.

## Pengakuan Iman Westminster IX.3

Manusia, melalui kejatuhannya ke dalam suatu keadaan dosa, **telah kehilangan** seluruh kemampuan kehendak kepada kebaikan spiritual apapun yang menyertai keselamatan; sebagai manusia alamiah - yang menolak kebaikan dan mati di dalam dosa – **tidak mampu** mempertobatkan diri sendiri maupun menyiapkan diri untuk itu dengan kekuatan sendiri”.

# Kerusakan Total

- **Dosa manusia mengakibatkan kerusakan total.** Manusia tak berdaya untuk berbuat kebajikan, tak berdaya untuk menyelamatkan dirinya sendiri, bahkan tak berdaya untuk memilih jalan keselamatan.
- Berbeda dengan Jacob Arminius (1560-1609) telah mengutarakan pandangan teologinya bahwa: Walaupun manusia jatuh dalam dosa dan sudah rusak secara total, namun manusia **masih mempunyai kebebasan dan kemampuan untuk memilih Allah**, dan karena beriman mereka pun dapat diselamatkan.

# Kesalahan umum tentang doktrin kerusakan total

- Istilah “**kerusakan total**” dapat ditafsirkan dalam banyak cara, karena kata “total” memang sangat ambigu.
- Tidak heran, sebagian teolog Reformed mengusulkan beberapa istilah yang lain untuk doktrin ini, misalnya **kerusakan pervasif** (Hoekema, *Manusia*, 192) atau **ketidakmampuan total** (Boettner, *The Reformed Doctrine*, 61-82).

- Mengingat istilah ini sering disalahartikan, penjelasan *via negativa* (apa yang bukan dimaksud dengan kerusakan total) sangat dibutuhkan.
- **Apa perbedaan antara kerusakan total (*total depravity*) dan kerusakan mutlak (*Absolute depravity*)?**

# Kesalahan umum tentang doktrin kerusakan total

1. Manusia menjadi benar-benar rusak sampai serusak-rusaknya. Ini bukan kerusakan total (*total depravity*), tetapi **kerusakan mutlak** (*absolute depravity*).
2. Manusia tidak lagi memiliki **hukum moral** maupun **hati nurani**.
3. Manusia **selalu jatuh** ke dalam setiap kemungkinan dosa yang ada.
4. Manusia **tidak dapat melakukan kebaikan** yang berguna bagi orang lain.

# Asking for directions

# Arti Kerusakan Total

Pertama, semua kebaikan yang dilakukan manusia di luar Kristus adalah *kebaikan relatif*.

- Yesus mengakui bahwa **orang berdosa dapat berbuat baik** kepada orang lain, walaupun kasih itu terbatas pada orang lain yang berbuat baik kepada mereka (Mat 5:46-47; Luk 6:33). Seorang ayah dapat mengasihi anaknya meskipun tanpa kelahiran baru dari Roh Kudus (Mat 7:11//Luk 11:13). Orang-orang Farisi juga berbuat kebaikan (Mat 6:2, 5, 16).
- **Kebaikan di atas disebut relatif karena tidak diukur berdasarkan standar tertentu yang mutlak.** Jika diukur dengan standar ilahi yang mutlak, kesalehan itu hanya seperti kain kotor (Yes 64:6).

- Katekismus Heidelberg Artikel 91 menjelaskan **perbuatan-perbuatan baik** sebagai “hanya hal-hal yang dilakukan **dari iman yang benar** (Yoh 15:5; Rom 14:23; Ibr 11:6), **sesuai dengan hukum Allah** (Im 18:4; 1Sam 15:22; Ef 2:10) dan **untuk kemuliaan-Nya** (1Kor 10:31) dan **tidak didasarkan pada opini atau pemahaman manusia** (Ul 12:32; Yes 29:13; Yeh 20:18-19; Mat 15:7-9).
- Jadi, ada perbedaan antara kebaikan relatif yaitu **menurut pandangan manusia** dan kebaikan mutlak yaitu **menurut standar Allah**. Kebaikan yang sesungguhnya hanya bisa terjadi jika didasarkan pada iman yang benar, sesuai dengan hukum Allah dan dilandasi motivasi untuk memuliakan Allah.

# Arti Kerusakan Total

**Kedua, Allah tetap memberikan anugerah umum kepada semua manusia.**

- Allah menjaga mereka melalui hukum moral dan hati nurani (Rom 2:14-16).
- Allah juga memakai hukum dan pemerintah untuk meminimalisasi kejahatan dalam dunia (Rom 13:1-7).
- Dalam kasus-kasus tertentu Allah bahkan langsung intervensi dalam hati manusia, misalnya kebaikan Raja Koresh yang mengizinkan bangsa Yehuda pulang ke negeri mereka (2Taw 36:22).

# Beberapa manfaat praktis dari doktrin Kerusakan Total:

- (1) Memberikan **jawaban** yang paling masuk akal atas sumber berbagai kejahatan di dunia.
- (2) Mengingatkan kita betapa **buruknya** kita seandainya Tuhan dalam anugerah-Nya tidak berintervensi ke dalam hidup kita.

(3) Kesadaran ini membuat kita semakin menyadari, memahami dan menghargai **anugerah** Allah.

(4) Kesadaran ini juga menolong kita untuk **tidak** menjadi sombong rohani dan merasa diri lebih baik daripada orang lain.

(5) Memberi **citra** diri yang sehat dan seimbang – nilai diri kita bukan terletak pada apa yang kita miliki atau capai, tetapi apa yang Tuhan telah lakukan dalam hidup kita.

(6) Memberi **penghiburan** dan melepaskan perasaan bersalah dalam diri kita apabila kita sudah berusaha memberitakan injil kepada orang-orang yang kita kasihi tetapi mereka masih tidak mau bertobat, bahkan jika mereka akhirnya binasa sekalipun.

(7) Menghindarkan kita dari berbagai usaha filantropis semata-mata dalam penginjilan, karena teladan kebaikan saja tidak akan cukup untuk mempertobatkan orang. **Kuasa** injil (Rom 1:16-17) dan intervensi Roh Kuduslah (Yoh 16:8-11) yang dapat mempertobatkan orang.

(8) Meyakinkan kita tentang kepastian keselamatan – kalau ketika menjadi seteru Allah kita dikasihi begitu rupa, **apalagi** sekarang kita menjadi anak-anak-Nya (Rom 5:10).

(9) Menyadarkan kita untuk terus **bersandar** pada Roh Kudus guna mengalahkan pengaruh natur manusiawi kita yang tercemar (Flp 3:13).

(10) Mendorong kita untuk lebih **serius** mendidik anak-anak dalam kebenaran, karena anakanak bukan seperti kertas putih (kontra teori tabularasa John Locke), tetapi kertas hitam.

# Pengaruh dosa atas pengetahuan akan Allah

1. Penolakan akan keberadaan Allah, Pencipta semesta alam; tetapi pandangan ini tidak dapat menyangkal adanya keteraturan dan pengaturan yang berada di alam ini. Ada banyak misteri yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan mengandalkan akal budi manusia.

# Pengaruh dosa atas pengetahuan akan Allah

2. Allah dianggap sebagai pribadi yang jahat karena membiarkan kejahatan; karena bukan Allah sejati yang mencipta dunia ini. Pandangan Yunani kuno ini dianggap lebih relevan dengan memperhatikan kondisi kejahatan yang terus meningkat

# Pengaruh dosa atas pengetahuan akan Allah

3. Penyimpangan penyembahan ke arah ciptaan dan buatan tangan manusia. Paganisme atau pemberhalaan tidak lagi diarahkan pada ciptaan Allah atau patung-patung buatan manusia. Namun paganisme itu pun telah merusak cara berpikir manusia akan Allah yang dianggap hanya sebagai obyek ibadah.
4. Doktrin kedaulatan Allah dianggap menghalangi kebebasan manusia di bumi ini.